

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Khoiriyah Carikan Kayen Pati

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Khoiriyah Carikan Kayen Pati

MI Khoiriyah terletak di dukuh Carikan desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang berdiri pada tanggal 1 Agustus 1967 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Khoir Kayen Pati. Awal berdirinya lembaga Pendidikan formal ini adalah Madrasah Diniyah Carikan Kayen yang diperuntukkan bagi anak-anak desa Kayen dan sekitarnya. Bapak Ali Ahmadi selaku tokoh masyarakat di desa Kayen merupakan pendiri madrasah ini. Adapun latar belakang beliau mendirikan Madrasah Diniyah Carikan Kayen sebagai berikut:¹

- a. Dalam bidang Pendidikan, tujuan dari Madrasah Diniyah Carikan Kayen selaras dengan tujuan negara Indonesia yaitu pada Pembukaan UUD 1945 alenia keempat, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa.
- b. Menyediakan pendidikan tingkat dasar bagi masyarakat dukuh Carikan, dimana pada saat itu belum ada tempat atau lembaga pendidikan bagi anak-anak ataupun masyarakat untuk belajar.
- c. Lembaga pendidikan atau madrasah ini didirikan atas dasar untuk mengembangkan ajaran agama Islam Ahlussunah Wal Jama'ah karena merupakan sebuah kewajiban.
- d. Madrasah didirikan untuk membantu masyarakat sekitar desa Carikan Kayen yang pada umumnya kondisi perekonomian mereka berada dalam golongan ekonomi lemah, juga disediakan bagi

¹Data Dokumen, *Sejarah Berdirinya* MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati dikutip pada Tanggal 19 April 2021.

mereka yang kurang atau tidak mampu dan mempunyai keinginan keras untuk anak belajar.²

Sejak berdirinya sampai sekarang MI Khoiriyah Carikan Kayen telah berganti Kepala Madrasah sebanyak lima kali, yaitu: *Pertama* Bapak Abdul Salam periode tahun 1967-1986, *Kedua* Bapak Moh. Zuhri Anwar periode tahun 1986-1996, *Ketiga* Bapak Mohammad Salim periode tahun 1996-2001, *Keempat* Bapak Subaidi periode tahun 2001-2019, *Kelima* Bapak Solekun S.Pd.I. periode tahun 2019 sampai sekarang.³

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Carikan Kayen Pati

MI Khoiriyah Carikan Kayen merupakan madrasah yang berstatus swasta dan sudah terakreditasi A, yang beralamatkan di Jln. Carikan Rt. 04/ Rw. 03, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Kode Pos 59171, dengan alamat Email: mikhoiriyahkayen@gmail.com, Telepon: 085-290-940-000. MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati berdiri pada tahun 1967, luas tanah mencapai 667 m², dengan NSM: 111233180015, NPSN: 60712202. MI Khoiriyah Carikan Kayen ini dibawah pimpinan Bapak Solekun, M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah, adapun kegiatan belajar mengajar di MI Khoiriyah Carikan dilaksanakan pada pagi hari.⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati

MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati berdiri dengan membawa visi dan misi yang berkaitan dengan latar belakang didirikannya suatu lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu memepertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah

²Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk. Solekun, S. Pd.I, M. Pd.I, di MI Khoiriyah Carikan Kayen pada Tanggal 19 April 2021.

³Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk. Solekun, S. Pd.I, M. Pd.I, di MI Khoiriyah Carikan Kayen pada Tanggal 19 April 2021.

⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk. Solekun, S. Pd.I, M. Pd.I, di MI Khoiriyah Carikan Kayen pada Tanggal 19 April 2021.

Khoiriyah Carikan Kayen juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Adapun visi, misi dan tujuan MI Khoiriyah Carikan Kayen yaitu sebagai berikut:⁵

- a. Visi umum Madrasah Ibtidaiyah Khoiriyah Carikan Kayen Pati

Visi umum Madrasah Ibtidaiyah Khoiriyah Carikan Kayen Pati adalah “Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi, Disiplin, Tekun Beribadah dan Berakhlakul Karimah.”

- b. Misi umum Madrasah Ibtidaiyah Khoiriyah Carikan Kayen Pati

Misi umum Madrasah Ibtidaiyah Khoiriyah Carikan Kayen Pati adalah “Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki; Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak; Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat; Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan; Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan; Menumbuhkan Pengetahuan, Penghayatan, dan Pengamalan terhadap ajaran Al-Qur’an dan Hadist agar menjadi manusia yang sholih dan sholihah; Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadist, dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jama’ah; Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga

⁵Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 19 April 2021.

setiap siswa bisa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki; Menumbuhkan semangat Ukhuwah Islamiyah secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah; Mendorong dan membantu para siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal; Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, dan menjalin hubungan sektoral dan lintas sektoral; Membekali dan menyiapkan siswa dalam menjalankan syariat Islam; Membekali dan menyiapkan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; Mendorong kemandirian siswa untuk dapat menghadapi tantangan global.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Khoiriyah Carikan Kayen Pati

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Khoiriyah Carikan Kayen Pati secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ;
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 4) Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah;
- 5) Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas;

- 6) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya;
- 7) Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi;
- 8) Mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam pembangunan daerah;
- 9) Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama;
- 10) Membekali siswa agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat;
- 11) Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain;
- 12) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar;
- 13) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan fleksibel;
- 14) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler;
- 15) Meningkatkan prestasi akademik siswa melebihi KKM;
- 16) Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami baik di lingkungan madrasah maupun luar madrasah;
- 17) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna;
- 18) Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar;
- 19) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu;
- 20) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupannya;
- 21) Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal dan pedoman hidup sehari-hari;

- 22) Terwujudnya peserta didik yang siap bersaing melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya sesuai dengan satuan pendidikan yang dipilihnya;
- 23) Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan;
- 24) Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap kelestarian alam dan lingkungan;
- 25) Terwujudnya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMIS);
- 26) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta melalui kegiatan ekstrakurikuler;
- 27) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik;
- 28) Meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi;
- 29) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif;
- 30) Peserta didik lulus US/M 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.0 menjadi 7.5;
- 31) Peserta didik lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UM dari 7.0 menjadi 7.5;
- 32) Peserta didik dapat meraih juara pada lomba mapel, olah raga, dan seni ditingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi;
- 33) Kreativitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, HAB Kemenag tingkat Kabupaten, dan perpisahan siswa kelas 6;
- 34) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan;
- 35) Memperoleh prestasi atau kemenangan dalam lomba-lomba dibidang kepramukaan ditingkat Kecamatan atau ranting;

36) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.⁶

4. Letak Geografis MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati

Pendeskripsian tentang wilayah yang berpotensi adalah menjadi alasan suatu lembaga untuk dapat maju dan berhasil, MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati sudah cukup untuk memiliki semua kriteria mencakup wilayah. Dengan keadaan lingkungan yang cukup memadai, sehingga terciptalah ketenangan bagi siswa dalam menuntut ilmu dan menggali potensi serta bakatnya. Letak geografis MI Khoiriyah Carikan Kayen merupakan daerah tidak terlalu dibidang pelosok dari pusat Kecamatan Kayen yang dilihat dari letak geografisnya sangat strategis untuk mendirikan madrasah di tingkat dasar karena jauh dari pusat Kota yang berjarak \pm 15 km dari pusat Kabupaten. Letak geografis MI Khoiriyah Carikan Kayen cukup strategis dan mudah diakses dari manapun, lokasinya berada di Jl. Carikan Kayen di sebelah Utara berbatasan dengan jalan Provinsi, di sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk, di sebelah Timur berbatasan dengan sungai, serta di sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.⁷

5. Struktur Organisasi MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang lahir dan berkembang di masyarakat sebagai bentuk dorongan dari masyarakat sekitar terhadap penyebaran agama Islam. Madrasah termasuk dalam lembaga formal yang menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional yang terstruktur. Berdasarkan dasar pemikiran tersebut, struktur organisasi dan tata kerja MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati disusun dengan tujuan yang mendasar agar pendidikan madrasah memiliki mutu yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

⁶Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 19 April 2021.

⁷Observasi di MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati, Pada Tanggal 19 April 2021.

Organisasi penyelenggara madrasah di MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati dibawah naungan Yayasan Miftahul Khoir Kemenag dan Kemendiknas. Berikut ini struktur organisasi MI Khoiriyah Carikan Kayen Tahun Ajaran 2020/2021.⁸

- Kepala Madrasah : Solekun, S.Pd.I, M.Pd.I
 Komite Madrasah : Ali Ahmadi, S.Pd.I
 Sekretaris : Muhammad Masluri, S.Pd
 Unit Perpustakaan : Farukah, P.Ga
 Bendahara : Rusmiyati, S.Pd.I
 Tata Usaha : Tia Aksarina
 Wali Kelas:
- a. Wali Kelas I A : ST. Mastu'ah, S.Pd.I
 - b. Wali Kelas I B : Nur Hidayah, S.Pd.I
 - c. Wali Kelas II A : Rusmiyati, S.Pd.I
 - d. Wali Kelas II B : Zuli Hartini, S.Pd.I
 - e. Wali Kelas III A: Anis Farida, S.Pd.I
 - f. Wali Kelas III B: Tia Aksarina
 - g. Wali Kelas IV A: Sunarto, S.Pd.Sd
 - h. Wali Kelas IV B: Laily Maftuhah, S.Pd.
 - i. Wali kelas V : Moh. Wachid, S.Pd.I
 - j. Wali kelas VI : Muhammad Masluri, S.Pd.

6. Keadaan Guru dan Siswa MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati

Tenaga pendidik atau guru merupakan suatu komponen utama dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di suatu lembaga pendidikan, begitu juga di MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati. Berkat pendidikanlah siswa-siswi tersebut menjadi bibit unggul dan calon generasi penerus bangsa yang baik serta terdidik. Tenaga Pendidik rata-rata sudah menempuh pendidikan Strata 1 sesuai dengan kualifikasi masing-masing dan masih berstatus sebagai guru swasta, meskipun ada satu yang berstatus PNS dan tiga yang berstatus Sertifikasi Non-PNS. Untuk mengetahui keadaan guru di MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut:⁹

⁸ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 19 April 2021.

⁹ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 19 April 2021.

Tabel 4.1
Daftar Guru MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati

| No. | Nama Guru | L/P |
|-----|-------------------------|-----|
| 1 | Solekun, S.Pd.I, M.Pd.I | L |
| 2 | Moh. Wachid, S.Pd.I | L |
| 3 | Rusmiyati, S.Pd.I | P |
| 4 | ST. Mastu'ah, S.Pd.I | P |
| 5 | Sunarto, S.Pd.SD | L |
| 6 | Laily Maftuhah, S.Pd | P |
| 7 | Nur Hidayah, S.Pd.I | P |
| 8 | Choirul Anam, S.Pd.I | L |
| 9 | Anis Farida, S.Pd.I | P |
| 10 | M. Mu'tashom, S.Pd.I | L |
| 11 | Moh. Ulil Albab, S.Pd.I | L |
| 12 | Muhammad Masluri, S.Pd | L |
| 13 | Zuli Hartini, S.Pd.I | P |
| 14 | Nur Hidayah, S.Pd.I | P |
| 15 | Ahmad Safi'an | L |
| 16 | Tia Aksarina | P |
| 17 | Farukah | P |
| 18 | Imam Idrus Subhi | L |

Peserta didik adalah subyek pendidikan atau individu yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Potensi yang dimiliki peserta didik mulai dari fisik, psikis, sosial, dan lainnya. Pengembangan potensi-potensi tersebut dilakukan melalui pendidikan. Selain itu juga, peserta didik sendiri yang menjadi salah satu faktor tercapainya keberhasilan suatu program pendidikan. Latar belakang peserta didik MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati berbeda-beda, baik dari segi intelektual atau kecerdasan maupun dari segi ekonomi atau kondisi keluarga dan pekerjaan orangtua. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi suatu kendala bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Jumlah peserta didik MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 232 siswa dengan jumlah keseluruham 121 siswa laki-laki dan 111

siswa perempuan dari kelas kelas I sampai kelas VI. Adapun jumlah peserta didik pada kelas V adalah sebagai berikut:¹⁰

Tabel 4.2
Data Siswa MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati
Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|-------|---------------|------------|------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | IA | 13 | 8 | 21 |
| 2 | IB | 12 | 10 | 22 |
| 3 | IIA | 12 | 9 | 21 |
| 4 | IIB | 10 | 11 | 21 |
| 5 | IIIA | 10 | 10 | 20 |
| 6 | IIIB | 11 | 9 | 20 |
| 7 | IVA | 13 | 12 | 25 |
| 8 | IVB | 11 | 18 | 29 |
| 9 | V | 16 | 10 | 26 |
| 10 | VI | 13 | 14 | 27 |
| Jumlah | | 121 | 111 | 232 |

7. Sarana Prasarana MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati

Sebuah lembaga pendidikan formal sudah tentu sangat memerlukan fasilitas-fasilitas yang memadai guna kelancaran pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Layaknya Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, maka MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati memiliki bangunan lantai satu dan dua, memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang cukup memadai. Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pengajaran. Mengenai

¹⁰ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 19 April 2021.

kondisi dan keadaan fasilitas menunjang pembelajaran dapat dijelaskan keadaan sarana prasarana berikut ini:¹¹

- a. Bangunan dan Ruang Madrasah meliputi: Ruang Kepala Madrasah, Ruang Guru, Sepuluh Ruang Kelas, Kamar Mandi Guru, Kamar Mandi Siswa, Ruang UKS, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium, Ruang Sirkulasi, Musholla, Kantin, Tempat Parkir, serta Gudang.
- b. Sarana penunjang Pembelajaran diantaranya: 1045 meja, 230 kursi, 18 papan tulis, 18 lemari, komputer 1 unit, printer 1 unit, Wi-fi, rak buku, simbol kenegaraan, perlengkapan P3K, 16 tempat sampah, 9 tempat cuci tangan, jam dinding, tempat tidur dan lainnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Penerapan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati

Penerapan media pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tidak bisa langsung jadi atau hasilnya diperoleh dalam waktu singkat dan sekejap, tetapi dibutuhkan dengan suatu proses yang sistematis. Guru kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen selalu berusaha semaksimal mungkin mengimplementasikan atau menerapkan media boneka tangan pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun belum sepenuhnya maksimal, akan tetapi beliau selalu mengusahakan yang terbaik.

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara terhadap guru kelas, kepala madrasah, dan beberapa siswa kelas V yang bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah diperoleh. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran

¹¹Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 19 April 2021

Ilmu Pengetahuan Sosial materi peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan. Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V Bapak Wachid, “Siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati sulit untuk mengeluarkan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya”.¹² Peneliti menemukan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen disebabkan oleh beberapa faktor dari siswa yang cenderung pasif, aktivitas belajar didominasi oleh guru, guru menggunakan metode ceramah, dan media yang digunakan sangat terbatas. Berdasarkan keadaan dan kondisi tersebut, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, meskipun di era pandemi ini kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan protokol kesehatan, menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker.

Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti mengaplikasikan atau menerapkan sebuah media Boneka Tangan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun dalam rangka penerapan media boneka tangan pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati ini ada beberapa tahapan, di antaranya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Dalam tahap persiapan, guru kelas sebagai pemegang kekuasaan di dalam kelas, menyiapkan segala bentuk keperluan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran yang mana nanti di dalam proses tersebut guru menerapkan media boneka

¹² Wawancara dengan guru kelas V Bapak Wachid, S.Pd.I, di MI Khoiriyah Carikan Kayen pada Tanggal 19 April 2021.

tangan. Boneka tangan merupakan media visual tiga dimensi. Media pembelajaran yang cara pembuatannya tidak terlalu sulit dan disukai peserta didik, bahannya pun sangat mudah didapatkan dengan harga yang terbilang murah dan terjangkau. Berikut adalah alat, bahan dan langkah-langkah pembuatan:

1) Alat dan Bahan

Alat terdiri dari gunting, jarum pentul, benang, tembak lem, pensil, penghapus, dan spidol. Sedangkan bahannya terdiri dari kain flannel warna-warni dan lem tembak.

2) Langkah-langkah Pembuatan

Buatlah pola kepala, posisi tangan dan baju diatas kain flannel dan gunting sesuai pola. Setelah pola sudah terbentuk, jahitlah pola tersebut. Isilah pola yang sudah jadi yaitu pola kepala dan tangan dengan dakron secukupnya. Jahit kembali setelah pola kepala dan tangan selesai diisi dakron. Gabunglah pola kepala dan tangan tadi dengan baju yang telah dibuat. Pasang alis, mata, hidung, mulut dan yang lain sesuai karakter boneka tangan yang akan digunakan. Lalu kaitkan dengan lem tembak. Media boneka tangan yang digunakan oleh peneliti untuk mendemonstrasikan suatu kejadian dimana saat peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan terdapat beberapa tokoh yang hadir dalam pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Gambar 4.1
Gambar Media Boneka Tangan



Rencana skenario pembelajaran IPS sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan Media Boneka Tangan, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru kelas V dalam penelitian, diantaranya: menyusun perangkat pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 pada buku guru atau buku siswa mata pelajaran IPS, Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan, dengan materi peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan menggunakan Media Boneka Tangan.

b. Tahap Pelaksanaan Penerapan Media Boneka Tangan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti pada kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menerapkan Media Boneka Tangan. Adapun uraian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar siap dan dapat menerima pelajaran dengan baik yang diawali dengan memberikan salam dan do'a bersama. Selanjutnya guru melakukan kegiatan absensi kehadiran siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir. Sebagai kegiatan awal, guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali pengetahuan-pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran mengenai peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa, misalnya "Siapa saja tokoh yang berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?". Siswa berinisial AA menjawab "Ir. Soekarno". Siswa berinisial MS menjawab "Drs. Moh Hatta".¹³

Pertanyaan selanjutnya adalah "Apa yang kalian lakukan untuk menghargai jasa-jasa pahlawan yang telah gugur?". Siswa berinisial SS menjawab "Mengikuti Upacara di sekolah, Pak". Siswa berinisial SB menjawab "Sebagai pelajar, kita harus belajar bersungguh-sungguh, Pak". Kemudian siswa berinisial MI menjawab "Ziarah ke Makam Pahlawan, Pak". Setelah itu, guru memberikan motivasi dan menghubungkan apersepsi dengan cara menjelaskan manfaat mempelajari Sejarah Proklamasi Kemerdekaan.¹⁴

¹³ Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

¹⁴ Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

2) Kegiatan Inti (20 menit)

Pada tahap ini guru menjelaskan secara singkat pelajaran IPS materi peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan. Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Media Boneka Tangan. Tahap-tahap kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tahap 1: Siswa diberikan penjelasan singkat tentang menghargai jasa dan perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Tahap kegiatan ini, yang akan dicapai ada tiga kegiatan yaitu mengamati, berlatih dan menulis. Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa, namun ketika guru menjelaskan materi masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa terlihat sibuk sendiri tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, bahkan beberapa siswa seperti siswa yang berinisial G sibuk berbicara sendiri dengan temannya. Kemudian guru mencoba mengembalikan lagi konsentrasi siswa dengan menyapa siswa dengan sapaan kata “Hai” dan siswa menjawab dengan kata “Hallo” dan begitu sebaliknya guru menyapa siswa dengan kata “Hallo” siswa menjawab dengan kata “Hai” agar siswa kembali memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.¹⁵

¹⁵ Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

Tahap 2: Siswa mengamati teks bacaan peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Sebelum menuju materi inti, terlebih dahulu siswa dijelaskan tentang biografi tokoh yang terlibat dalam peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan. Tokoh tersebut adalah Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta. Biografi yang akan diceritakannya berisi tentang perjuangan tokoh dari lahir hingga beliau wafat.

Ketika siswa diberikan penjelasan oleh guru, beberapa siswa tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa masih belum siap dalam menerima pembelajaran. Beberapa siswa ada yang bermain bahkan ada yang mondar-mandir kesana kemari tidak memperhatikan guru yang menyampaikan materi. Kemudian guru menegur siswa dan mencoba untuk mensehati agar siswa bisa siap untuk menerima materi. Guru memberikan penjelasan materi dengan cerita yang mudah dipahami oleh siswa.¹⁶

Tahap 3: Siswa diberikan penjelasan cerita menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Siswa diberikan penjelasan tentang cerita peristiwa dan tokoh pejuang menggunakan bahasa yang digunakan dalam sehari-hari dan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa yaitu seperti mendongeng. Ketika diberikan penjelasan materi, sebagian dari siswa dapat menerima materi dengan baik. Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Ada juga yang memperhatikan dengan seksama dan fokus pada materi yang

¹⁶Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

disampaikan. Hanya saja sebagian siswa kurang bisa fokus untuk menerima penjelasan dari guru. Kemudian guru memunculkan boneka tangan yang digunakan sebagai alat bantu atau media untuk menyampaikan materi.¹⁷

Tahap 4: Guru memunculkan tokoh yang menggambarkan karakter tokoh yang hadir pada peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan.

Pada saat siswa mulai mengamati teks bacaan peristiwa pembacaan teks Proklamasi, guru mulai memunculkan tokoh yang menggambarkan karakter tokoh presiden Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta menggunakan media boneka tangan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. Dengan tujuan supaya siswa lebih mendalami materi yang disampaikan oleh guru¹⁸. Guru menjelaskan cara menggunakan media boneka tangan, guru mencontohkan bagaimana cara dalam menggunakan media boneka tangan yakni dengan cara memasukkan telapak tangan kedalam boneka kemudian jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka.

¹⁷ Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

¹⁸ Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

Gambar 4.2
Guru memberikan penjelasan menggunakan media Boneka Tangan



Guru memberikan sedikit cerita yang menarik menggunakan bantuan media tangan untuk membangkitkan suasana dan pemikiran siswa sehingga penyampaian dapat lebih berkesan. Pada saat guru menjelaskan peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan media boneka tangan, guru meminta siswa untuk membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan secara bersama-sama. Berikut adalah teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal jang mengenai pemindahan kekuasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnya.

Djakarta, hari 17 boelan 08 tahoen 05

Atas nama bangsa Indonesia.

Soekarno/Hatta

Dengan tujuan agar siswa hafal dan mempraktikkan kedepan kelas dengan

menggunakan media Boneka tangan. Namun, sebagian siswa hanya fokus kepada boneka tangan yang digunakan oleh guru. Sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru, karena pandangan siswa menuju pada boneka tangan yang dibawa oleh guru. Pada saat siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh guru, guru memberikan beberapa pertanyaan supaya siswa mampu berpikir kritis menjawab dan atau menanggapi pertanyaan dari materi yang telah disampaikan oleh guru. Pertanyaan tersebut nantinya akan diberikan kepada siswa disela-sela guru masih menyapaikan materi menggunakan media Boneka Tangan. Contoh pertanyaannya adalah “Kapan teks Proklamasi dibacakan?”. Banyak siswa yang menjawab, akan tetapi suasana kelas menjadi gaduh dan tidak terkondisikan.¹⁹

Kemudian guru memberikan pengertian kepada siswa apabila ingin menjawab pertanyaan, sebelumnya harus mengacungkan jari terlebih dahulu. Siswa berinisial SA menjawab “Pada tanggal 17 Agustus tahun 1945”. Pertanyaan selanjutnya adalah “Dimana teks Proklamasi dibacakan?”. Siswa berinisial RA menjawab “di rumah Laksamana Muda Maeda”. Pertanyaan yang ketiga, “Siapakah yang membuat dan membacakan teks Proklamasi?” siswa berinisial MI dengan cepat mangacungkan tangan dan menjawab “Bung karno atau Ir. Soekarno, Pak”. Pertanyaan yang terakhir, “Siapa sajakah tokoh yang hadir pada peristiwa pembacaan teks Proklamasi?”. Banyak siswa yang mengacungkan tangan dan guru memilih siswa yang pertama mengacungkan tangan yaitu siswa berinisial SS menjawab “Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta,

¹⁹ Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

Pak”. Kemudian guru membenarkan jawaban dari siswa tersebut.²⁰

Tahap 5: Guru membangun pola pikir siswa

Setelah diberi beberapa pertanyaan, siswa diminta untuk menghafal bunyi teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam waktu 5 menit. Guru bertanya kepada siswa “Ayo anak-anak, siapa yang merasa sudah hafal bisa langsung maju kedepan dan mempraktekkan menggunakan media Boneka Tangan ini”. Siswa berinisial FS mengacungkan tangannya tetapi sedikit ragu “Saya, Pak.” dan guru meyakinkannya untuk maju kedepan. Saat pembacaan teks proklamasi siswa FS hafalannya masih kurang lengkap karena grogi dan malu-malu. Guru memberi apresiasi tepuk tangan agar siswa tersebut merasa senang dan mempersilahkan untuk duduk kembali. Guru bertanya lagi kepada siswa “Siapa lagi yang mau maju kedepan? Harus hafal teks Proklamasi sampai full loh ya..” siswa berinisial AA berbisik-bisik dengan teman sebangku berinisial ZN kalau mau maju karena masih ragu-ragu. Lalu siswa tersebut memberanikan diri untuk maju kedepan mempraktekkan sebagai tokoh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta yang sedang membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan menggunakan media Boneka Tangan.²¹

²⁰ Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

²¹ Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

Gambar 4.3
Siswa maju didepan kelas menggunakan
media Boneka Tangan



Guru akan memberikan pertanyaan lagi kepada siswa untuk membangun pola pikirnya. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk membangun pola pikir siswa supaya siswa dapat berpikir untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan yang sekiranya lebih ditekankan pada pemikirannya. Pertanyaannya adalah “Menurut pendapatmu, bagaimana usaha tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?”. Siswa berinisial SS yang tercepat, ia menjawab “Para pejuang melakukan perang fisik, Pak”. Siswa tersebut dapat menjawab soal dengan memberikan penjelasan sederhana sesuai dengan apa yang diketahui. Selanjutnya siswa berinisial MIT menjawab “Pahlawan perang-perangan berjuang sampai titik titik darah penghabisan walaupun sakit masih tetap berjuang melawan penjajah”.²²

Setelah itu, guru melanjutkan memberikan pertanyaan kepada siswa “Bagaimana tanggapanmu apabila Indonesia belum merdeka?”. Siswa berpikir sejenak

²² Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

untuk bisa menjawab pertanyaan. Siswa berinisial AAS mampu mengeluarkan kemampuan berpikirnya, ia memberikan jawaban dengan menjelaskan secara sederhana menurut kemampuan berpikirnya yaitu “Indonesia akan terus dijajah, rakyatnya akan tertindas dan penuh dengan kesengsaraan”.²³

Dari beberapa jawaban yang disampaikan oleh siswa, siswa mampu memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Siswa mampu menganalisis suatu permasalahan yang terjadi pada saat itu dan siswa dapat menyampaikannya dengan benar sesuai apa yang diketahuinya. Kemudian guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menjawab.²⁴

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa penguatan terhadap siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan, misalnya “Hari ini kita telah mempelajari apa saja anak-anak?”. Kemudian siswa menjawab “Mengamati teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”. Selanjutnya guru bertanya “Selain mengamati teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, apalagi yang sudah kita pelajari hari ini?”. Kemudian siswa menjawab “Perjuangan tokoh saat mempertahankan kemerdekaan Indonesia”.

²³Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

²⁴ Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

Kemudian guru melanjutkan pertanyaan “Coba sebutkan siapa saja tokoh yang hadir pada peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan?”. Siswa menjawab “Ir. Soekarno, Drs. Moh Hatta”. Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran berdasarkan materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Siswa berinisial ZN mencoba menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui, jawaban yang disampaikan hampir mencakup pembelajaran secara keseluruhan dan guru menambahi jawaban siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru menanyakan kepada siswa “Apakah ada materi yang belum dipahami?”. Siswa menjawab “Tidak ada”. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdo’a bersama dipimpin oleh ketua kelas.²⁵

c. Tahap Refleksi

Pada kegiatan refleksi, guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa penguatan terhadap siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Kegiatan refleksi oleh guru dalam pembelajaran IPS kelas V MI Koiriyah Carikan Kayen materi peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan memiliki tujuan yang sangat penting, diantaranya mengetahui sejauh mana minat siswa selama mengikuti proses pembelajaran, untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan siswa secara terperinci agar dapat merancang pembelajaran yang lebih baik di pertemuan selanjutnya, mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan strategi atau media yang sudah diterapkan.

²⁵ Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

Dari observasi yang telah dilakukan yaitu pada kegiatan penutup pada proses pembelajaran IPS di kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran berdasarkan materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Siswa berinisial ZN mencoba menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui, jawaban yang disampaikan hampir mencakup pembelajaran secara keseluruhan dan guru menambahi jawaban siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.²⁶ Secara umum kelas V tergolong kelas yang tinggi dan sudah memasuki usia remaja. Jadi ketika mendapat pengarahannya dari guru mereka sudah menangkap atau memahaminya. Untuk kelas V sendiri guru juga harus tegas dalam mengkondisikan siswanya.

Penerapan media boneka tangan pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dirasa sangat tepat, seperti yang dijelaskan oleh guru kelas V bahwa “Aktivitas belajar siswa lumayan meningkat dari sebelumnya, saat pertama kali media boneka tangan muncul di depan para siswa, mereka kurang fokus pada materi yang disampaikan, tetapi fokusnya malah tertuju pada boneka tangan. Beberapa kali saya bertanya kepada siswa dan membangun pola pikir kritis supaya fokus pada materi. *Alhamdulillah* siswa mulai aktif dan antusias menjawab pertanyaan yang saya berikan.”²⁷

²⁶. Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

²⁷ Wawancara dengan guru kelas V Bapak Wachid, S.Pd.I, di MI Khoiriyah Carikan Kayen pada Tanggal 27 April 2021.

2. Data Tentang Aktivitas Belajar Dengan Diterapkannya Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati

Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan, tujuannya untuk menjadikan siswa lebih aktif dan mudah berinteraksi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran, di mulai dengan guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali pengetahuan-pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran mengenai peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Dari beberapa kali guru memberi pertanyaan kepada siswa di awal proses pembelajaran untuk memotivasi agar siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar.²⁸

Siswa masih belum siap dalam menerima pembelajaran. Ada beberapa siswa yang bermain dan ada yang mondar-mandir kesana kemari tidak memperhatikan guru yang menyampaikan materi. Kemudian guru menegur siswa dan mencoba untuk menasehati agar siswa bisa siap untuk menerima materi. Guru memberikan penjelasan materi dengan cerita yang mudah dipahami oleh siswa. Ketika diberikan penjelasan materi, sebagian dari siswa dapat menerima materi dengan baik dan siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Ada juga yang memperhatikan dengan seksama dan fokus pada materi yang disampaikan. Hanya saja sebagian siswa kurang bisa fokus untuk menerima penjelasan dari guru.

Guru mencoba mengembalikan lagi konsentrasi siswa dengan menyapa siswa dengan sapaan kata “Hai” dan siswa menjawab dengan kata “Hallo” dan begitu sebaliknya guru menyapa siswa dengan kata “Hallo”

²⁸ Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

siswa menjawab dengan kata “Hai” agar siswa kembali memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru memunculkan boneka tangan yang digunakan sebagai alat bantu atau media untuk menyampaikan materi. Sedikit cerita yang menarik menggunakan bantuan media boneka tangan untuk membangkitkan suasana dan pemikiran siswa sehingga penyampaian dapat lebih berkesan. Pada saat guru menjelaskan peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan media boneka tangan, guru meminta siswa untuk membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan secara bersama-sama. Dengan tujuan agar siswa hafal dan mempraktikkan kedepan kelas dengan menggunakan media Boneka tangan. Namun, sebagian siswa terlihat hanya fokus kepada boneka tangan yang digunakan oleh guru. Sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru, karena pandangan siswa menuju pada boneka tangan yang dibawa oleh guru. Pada saat siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh guru, guru memberikan beberapa pertanyaan supaya aktivitas belajar siswa terkontrol kondusif serta mampu berpikir kritis menjawab dan atau menanggapi pertanyaan dari materi yang telah disampaikan oleh guru serta pertanyaan tersebut nantinya akan diberikan kepada siswa disela-sela guru masih menyampaikan materi menggunakan media Boneka Tangan.²⁹

Hasil wawancara dengan guru kelas V, mengatakan bahwa “Aktivitas belajar siswa lumayan meningkat dari sebelumnya, saat pertama kali media boneka tangan muncul didepan para siswa, mereka kurang fokus pada materi yang disampaikan, tetapi fokusnya malah tertuju pada boneka tangan. Beberapa kali saya bertanya kepada siswa dan membangun pola pikir kritis supaya fokus pada materi. Alhamdulillah siswa mulai aktif dan atusias menjawab pertanyaan yang

²⁹ Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

saya berikan.”³⁰ Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan selama penelitian mengalami peningkatan. Motivasi yang diberikan oleh guru membuat aktivitas belajar siswa menjadi maksimal.

3. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati

Penerapan media Boneka Tangan mempunyai kelebihan serta kelemahan. Guru kelas V menjelaskan bahwa “Kelebihan dari penerapan media Boneka Tangan ini ada guru sendiri, karena guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan kelemahannya bisa berasal dari siswa sendiri, karena kurangnya memperhatikan guru sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan tidak didengarkan dan hilang begitu saja.”³¹ Menurut guru kelas V faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen adalah sebagai berikut.³²

- a. Faktor pendukung penerapan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V adalah guru kelas sangat mempengaruhi dalam keberhasilan penerapan media boneka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, jika seorang guru kelas tegas, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dikelas akan mudah untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Adapun faktor pendukung lain yaitu sarana prasarana yang memadai sehingga membantu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

³⁰ Wawancara dengan guru kelas V Bapak Wachid, S.Pd.I, di MI Khoiriyah Carikan Kayen pada Tanggal 27 April 2021.

³¹ Wawancara dengan guru kelas V Bapak Wachid, S.Pd.I, di MI Khoiriyah Carikan Kayen pada Tanggal 19 April 2021.

³² Wawancara dengan guru kelas V Bapak Wachid, S.Pd.I, di MI Khoiriyah Carikan Kayen pada Tanggal 19 April 2021.

- b. Faktor penghambat penerapan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V yaitu dari siswa itu sendiri karena kurangnya memperhatikan guru, sikap apatis, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga suasana kelas kurang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi data siswa MI Khoiriyah Carikan Kayen yaitu terkait jumlah siswa di kelas V yang menggambarkan bahwa jumlah kelas V sebanyak 26 siswa. Dengan jumlah siswa sebanyak itu dalam satu kelas sudah termasuk rombel yang ideal.³³

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Penerapan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati

Penerapan media di kelas sangat penting dalam pendidikan khususnya pada proses pembelajaran karena berpengaruh pada minat, bakat, kreativitas siswa. Dalam penerapan media yang sangat berperan penting adalah guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Khoiriyah Carikan Kayen bahwa “Dalam pembelajaran, penggunaan media atau bahan ajar sangatlah penting untuk siswa, dengan adanya media dalam kegiatan pembelajaran menjadikan siswa semangat belajar, tidak jenuh, semangat dan muncul kreativitas siswa”.³⁴Jadi, dengan demikian dapat dianalisis bahwa penerapan media sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan media guru sebagai pemeran utama juga sebagai pemimpin dalam kelas. Guru kelas harus mampu mengkondisikan kelas supaya tetap kondusif dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

³³ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 19 April 2021.

³⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Solekun, S.Pd.I, M.Pd.I, di MI Khoiriyah Carikan Kayen pada Tanggal 17 April 2021.

Hasil wawancara dengan guru kelas V Bapak Wachid “Setelah diterapkannya media boneka tangan, siswa sudah mulai berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya, seperti contoh saat mempraktekkan tokoh sebagai Ir. Soekarno dan membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan percaya diri. Pola pikir siswa mulai terbentuk dan mereka senang dengan adanya media boneka tangan.” Hasil wawancara tersebut sejalan dengan teori dari Asnawir dan M. Basyiruddin Usman yang menyatakan bahwa “Kegunaan media pembelajaran adalah untuk menimbulkan kegairahan belajar”³⁵. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi sifat pasif siswa dapat diatasi. Oleh sebab itu, penggunaan media boneka tangan sangat memperkuat harapan peneliti bahwa media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V terkait penerapan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara umum terdapat beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan dan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi.

Tahap persiapan dan perencanaan yaitu guru kelas menyiapkan segala bentuk keperluan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran yang mana nanti di dalam proses tersebut guru menerapkan media boneka tangan yang sudah disediakan oleh peneliti. Media pembelajaran yang cara pembuatannya tidak terlalu sulit dan disukai peserta didik, bahannya pun sangat mudah didapatkan dengan harga yang terbilang murah dan terjangkau. Rencana skenario pembelajaran IPS sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan Media Boneka Tangan, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru kelas V dalam penelitian, diantaranya: menyusun perangkat pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

³⁵ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), 10

Kurikulum 2013 pada buku guru atau buku siswa mata pelajaran IPS, Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan, dengan materi peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan menggunakan Media Boneka Tangan.

Pada tahap pelaksanaan penerapan media boneka tangan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar siswa, memeriksa siswa yang memakai masker, sebelum masuk kelas cuci tangan, dan kebersihan kelas. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Tahap selanjutnya adalah guru mulai menjelaskan materi yang akan diajarkan pada pembelajaran hari ini yaitu mengenai seputar peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan. Tahap selanjutnya ialah guru mulai bercerita sekilas tentang para tokoh pejuang zaman dahulu dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya guru mulai menyiapkan media pembelajaran yang berupa boneka tangan dengan karakter tokoh presiden Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta.

Pada tahap guru memunculkan tokoh menggunakan media boneka tangan, beberapa siswa kurang fokus pada penjelasan yang disampaikan tetapi fokus tertuju pada media boneka tangan sehingga suasana menjadi gaduh, beberapa siswa terlihat mondar-mandir dan berbicara dengan siswa lainnya. Guru memberi sedikit *ice breaking* agar fokus pada materi yang disampaikan. Guru membangun pola pikir siswa supaya siswa dapat berpikir kritis, antusias untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya.

Selanjutnya guru memberi waktu lima menit untuk membaca dan menghafal isi teks Proklamasi Kemerdekaan kemudian guru meminta siswa untuk maju kedepan dengan beberapa pertanyaan yang membangun kemampuan berpikir kritis dan meniru atau mempraktekkan posisi saat dulu presiden Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta saat pembacaan teks Proklamasi

Kemerdekaan dengan menggunakan media boneka tangan. Pada tahap ini, siswa mulai berani dan percaya diri meskipun ada beberapa siswa yang ragu saat maju kedepan kelas. Guru memberi *reward* kepada siswa yang berani maju kedepan, percaya diri pada saat diberi pertanyaan oleh guru dan bisa menyampaikan pendapatnya.

Setelah selesai pada tahap akhir pembelajaran guru memberi umpan balik kepada siswa terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa penguatan terhadap siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Siswa mampu memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Siswa mampu menganalisis suatu permasalahan yang terjadi pada saat itu dan siswa dapat menyampaikannya dengan benar sesuai apa yang diketahuinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa “Setelah diterapkannya media boneka tangan, siswa sudah mulai berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya, seperti contoh saat mempraktekkan tokoh sebagai Ir. Soekarno dan membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan percaya diri. Pola pikir siswa mulai terbentuk dan mereka senang dengan adanya media boneka tangan.”³⁶ Jadi, dengan demikian dapat dianalisis bahwa penerapan media boneka tangan pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas V, karena siswa kelas V sudah memasuki kelas tinggi dan mulai memasuki usia remaja awal atau peralihan yang memiliki perubahan pemikiran dan tingkah laku sehingga ketika proses pembelajaran menggunakan media boneka tangan mereka diberikan teguran dan *reward*, mereka sudah dapat menerima bahwa semua yang dilakukan oleh guru semata untuk kebaikan mereka.

Dalam usia ini penerapan media pembelajaran pada siswa sangat berpengaruh besar, khususnya dalam

³⁶ Wawancara dengan guru kelas V Bapak Wachid, S.Pd.I, di MI Khoiriyah Carikan Kayen pada Tanggal 27 April 2021.

kemampuan berpikir kritis siswa karena dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan yang lainnya. Berpikir kritis membuat siswa mampu untuk memberikan penjelasan mengenai materi, mampu menganalisis suatu permasalahan yang terjadi pada saat itu dan mampu menyampaikan suatu hal dengan benar sesuai apa yang diketahuinya.

2. Analisis Aktivitas Belajar Dengan Diterapkannya Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati

Pada proses pembelajaran yang berlangsung, peneliti melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran guru yang menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, peneliti mencatat hal-hal penting selama kegiatan pembelajaran dalam catatan lapangan. Hasil observasi dan catatan lapangan tersebut dijadikan sebagai bahan acuan pembelajaran pada tahap selanjutnya yaitu refleksi untuk dianalisis, serta untuk menyusun rencana pembelajaran untuk perbaikan selanjutnya.³⁷

Sebelum melakukan penelitian, hasil wawancara dengan Bapak Wachid selaku guru kelas V mengemukakan bahwa “Kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V terbilang 50% dari keseluruhan, karena sebagian siswa kalau ditanya ada yang diam saja, masih ragu untuk menyampaikan pendapat atau pasif, dan yang menjawab pasti siswanya “ajeg” sama mbak.”³⁸

Sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen berinisil AAS bahwa “Menurut saya, pelajaran IPS terlalu membosankan karena harus membaca materinya yang

³⁷ Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

³⁸ Wawancara dengan guru kelas V Bapak Wachid, S.Pd.I, di MI Khoiriyah Carikan Kayen, pada Tanggal 19 April 2021

cukup banyak dan juga banyak menghafal”.³⁹ Siswa mengalami kesulitan pada saat pembelajaran IPS yang identik dengan materi bacaan yang membosankan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan suatu permasalahan pada saat guru membangun kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Saat guru menggunakan media boneka tangan, siswa belum banyak merespon tentang materi yang disampaikan oleh guru. Siswa belum mampu mengeluarkan kemampuan berpikir kritisnya. Siswa hanya diam fokus pada media Boneka Tangan dan mendengarkan guru saja. Komunikasi antara siswa dengan guru juga masih kurang. Siswa masih belum bisa untuk mengeluarkan pendapat.

Guru memberi sedikit *ice breaking* agar fokus pada materi yang disampaikan. Guru membangun pola pikir supaya siswa antusias, aktif untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. Guru membangun pola pikir dengan mengeluarkan beberapa pertanyaan serta memberikan cerita yang menarik sehingga aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.⁴⁰

Gambar 4.4

Siswa maju kedepan kelas mempraktekkan tokoh sebagai Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta



³⁹ Wawancara dengan siswa berinisial AAS di kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

⁴⁰ Observasi Saat Pembelajaran di Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Pada Tanggal 27 April 2021.

Dengan diterapkannya media Boneka tangan, dapat dianalisis bahwa aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswamengalami peningkatan. Motivasi yang diberikan oleh guru membuat aktivitas belajar siswa menjadi maksimal. mulai percaya diri menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya meskipun sedikit malu-malu.

3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen Pati

- a. Faktor pendukung penerapan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampun berpikir kritis siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa, setiap penerapan media pembelajaran terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan. Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan penerapan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ialah guru itu sendiri, guru kelas sangat mempengaruhi dalam keberhasilan penerapan media boneka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, jika seorang guru kelas tegas, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dikelas akan mudah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu juga sarana prasarana yang memadai sehingga dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.⁴¹

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa guru merupakan faktor pendukung yang utama dalam penerapan media boneka tangan, karena guru yang memiliki kekuasaan dalam mengatur dan mengondisikan kelas. Ketika seorang guru bisa bersikap tegas dan bisa memotivasi siswanya , maka guru tersebut benar-benar menjadi faktor penerapan

⁴¹ Wawancara dengan guru kelas V Bapak Wachid, S.Pd.I, di MI Khoiriyah Carikan Kayen pada Tanggal 19 April 2021.

media boneka tangan pada pembelajaran IPS. Selain itu yang menjadi faktor pendukung adalah sarana prasarana, dengan adanya sarana prasarana dalam penerapan media pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

- b. Faktor penghambat dalam penerapan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V bahwaselain faktor pendukung, dalam penerapan media boneka tangan juga terdapat faktor penghambat yaitu dari siswa itu sendiri karena sering berbicara dengan teman saat pembelajaran dilaksanakan, kurangnya memperhatikan atau fokus pada guru, sikap apatis, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga suasana kelas kurang kondusif.⁴² Untuk itu guru memberikan peringatan dan saran kepada siswa supaya dapat bersikap lebih baik lagi saat mengikuti pembelajaran.

⁴² Wawancara dengan guru kelas V Bapak Wachid, S.Pd.I, di MI Khoiriyah Carikan Kayen pada Tanggal 19 April 2021.